

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Inggris “*strategy*” yang artinya ilmu siasat perang.¹ As Hornby dalam *Oxford Advance learners Dictionary*, disebutkan sebagai “*the art of planning operations in war, especially of the movements of armies and navies into favourable positions for fighting*”, yang artinya seni dalam gerakan-gerakan pasukan darat dan laut untuk menempati posisi yang menguntungkan dalam pertempuran.² Pendapat lain mengatakan bahwa, istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*”, yang berarti Jendral/Panglima. Sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejendralan atau ilmu kepanglimaannya.³ Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁴

Selanjutnya Prastowo (2013: 70) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran dapat juga diartikan sebagai ilmu atau seni dalam menggunakan sumber daya pembelajaran, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terlaksana sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

¹ S.Wojowasito dan W.J.S Purwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, (Bandung: Hasta, 1980), hal. 216.

² Djamaludidin Darwis, *Strategi Belajar Mengajar*, dalam Ismail (ed), *PBM-PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 195.

³ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hal. 1.

⁴ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1988). Hal. 859.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan diamanatkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berperan secara aktif. Usaha-usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Oleh karena itu pemilihan berbagai metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran merupakan suatu hal yang utama.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi kedua yang dikutip oleh Iskandarwassid “strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai”.⁵

Dalam konteks pengajaran, menurut Gagne yang dikutip oleh Iskandarwassid “strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan”. Artinya, bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan.⁶

Hakikat strategi pembelajaran oleh Mujiono yang dikutip oleh Iskandarwassid diartikan sebagai berikut:

Kegiatan pengajar untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dan komponen pembentuk sistem instruksional, di mana untuk itu pengajar menggunakan siasat tertentu. Karena sistem instruksional merupakan suatu kegiatan, maka

⁵ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 2.

⁶ *Ibid...*, hal. 3.

pemikiran dan pengupayaan pengkonsistensian aspek-aspek komponennya tidak hanya sebelum dilaksanakan, tetapi juga pada saat dilaksanakan. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa suatu rancangan tidak selalu tepat pada saat dilakukan. Dengan demikian, strategi pembelajaran memiliki dua dimensi sekaligus. Pertama, strategi pembelajaran pada dimensi perancangan. Kedua, strategi pembelajaran pada dimensi pelaksanaan.⁷

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisikan tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sudirdja dan Siregar yang dikutip oleh Mulyono “strategi pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya”. Di sini, strategi mencerminkan keharusan untuk mempermudah tujuan pembelajaran.⁸

Dick dan Carey menggunakan istilah “strategi pembelajaran” untuk menjelaskan mengenai langkah urutan proses dan pengaturan konten, menentukan kegiatan belajar, dan memutuskan bagaimana menyampaikan konten dan kegiatan. Beberapa fungsi dari strategi pembelajaran yang dikutip oleh Mulyono adalah :

- a. Sebagai ramuan untuk mengembangkan bahan ajar.
- b. Sebagai seperangkat kriteria untuk mengevaluasi bahan ajar yang telah ada.

⁷ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 8.

⁸ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 8.

- c. Sebagai seperangkat kriteria dan formula untuk merevisi bahan ajar yang ada.
- d. Sebagai kerangka kerja untuk merencanakan catatan ceramah kelas, latihan kelompok interaktif, dan penguasaan pekerjaan rumah.⁹

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.¹⁰

Sedangkan Clark yang dikutip oleh tidak terlalu menekankan perbedaan antara metode dan strategi. Artinya, antara metode dan strategi dapat diartikan sama saja, karena itu dalam banyak tulisannya Clark menggunakan istilah metode untuk menyatakan strategi.¹¹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rangkaian teknik ataupun cara yang digunakan guru mulai dari proses persiapan perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi serta tindak lanjut kedepannya guna mencapai tujuan pembelajaran.

a. Komponen Strategi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk

⁹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 46 .

¹⁰ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 17.

¹¹ *Ibid...*, hal. 18.

mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang baik, maka setiap komponen harus ada dalam strategi pembelajaran. Guru tidak boleh hanya menggunakan beberapa komponen tertentu saja dalam strategi pembelajarannya, tetapi harus mempertimbangkan komponen-komponen tersebut secara keseluruhan.

b. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Manusia sebagai makhluk yang harus dan dapat dididik dan mendidik adalah makhluk Allah yang dilahirkan sudah membawa potensi dapat mendidik dan dapat dididik. Itulah sebagai salah satu cirri yang paling fundamental dari profil dan gambaran manusia, karena dididik dan mendidik adalah hal yang khusus hanya terdapat dalam dunia kemanusiaan. Karena manusia memiliki potensi itulah yang menyebabkan manusia memiliki predikat makhluk yang mulia. Potensi pemberian Allah itu adalah fitrah yakni berupa wadah atau bentuk yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan ketrampilan. Fitrah yang merupakan kekuatan (potensi) yang terpendam di dalam diri manusia yang di bawa sejak lahir itu jumlahnya amat banyak. Namun menurut Syahminan Zaini, di antaranya ialah :

- a. Fitrah agama
- b. Fitrah intelek
- c. Fitrah sosial
- d. Fitrah susila

- e. Fitrah seni
- f. Fitrah ekonomi (mempertahankan hidup)
- g. Fitrah kawin (mempertahankan jenis)
- h. Fitrah kemajuan
- i. Fitrah keadilan
- j. Fitrah kemerdekaan
- k. Fitrah persamaan
- l. Fitrah politik (ingin kuasa)
- m. Fitrah cinta, bangsa dan tanah air
- n. Fitrah ingin dihargai
- o. Fitrah lain-lainnya.¹²

Walaupun manusia lahir diumpamakan seperti kertas putih bersih atau lahir dengan pembawaan yang dapat berkembang sendiri, tapi perkembangan itu tidak akan maju kalau tidak melalui proses tertentu, yaitu proses pendidikan.¹³

Dalam hal ini strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang positif terhadap pendidikan siswa. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut :

- a) Berorientasi pada tujuan.
- b) Aktivitas.

¹² Djumransyah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam: Menggali "Tradisi", Meneguhkan Eksistensi*. (Malang: UIN Malang Press, 2007), hal. 40.

¹³ *ibid...*, hal. 42.

c) Individualitas.

d) Integritas.¹⁴

Di samping itu, Bab IV pasal 19 Permen No. 19 tahun 2005 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi perkasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

2. Strategi Perencanaan Pembelajaran

Jika dilihat dari terminologinya perencanaan pembelajaran terdiri atas dua kata, yakni, kata perencanaan dan kata pembelajaran. Untuk memahami konsep dasar perencanaan pembelajaran, Pertama: perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika kita merencanakan, maka pola pikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁵

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 127.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 24.

Setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur sebagai berikut:

1. Adanya tujuan yang harus dicapai
2. Adanya strategi untuk mencapai tujuan
3. Sumber daya yang dapat mendukung
4. Implementasi setiap keputusan

Tujuan merupakan arah yang harus dicapai. Agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Dengan adanya sasaran yang jelas maka ada target yang harus dicapai. Target itulah yang selanjutnya menjadi fokus dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Strategi berkaitan penetapan keputusan yang harus dilakukan seseorang perencana. Misalnya keputusan tentang waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, pembagian tugas dan wewenang setiap orang terlibat, langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh setiap orang yang terlibat, penetapan kriteria keberhasilan dan lain sebagainya.¹⁶

Penetapan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan, didalamnya meliputi penetapan sarana dan prasarana yang diperlukan, anggaran biaya dan sumber daya lainnya, misalnya pemanfaatan waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

¹⁶ Sanjaya, *Perencanaan dan Desain...*, hal. 26.

Implementasi adalah pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya. implementasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan. Untuk menilai efektivitas suatu perencanaan dapat dilihat dari implementasinya. Artinya sebuah keputusan akan berarti apabila diterapkan atau dilakukan dalam kegiatan nyata.

Arti pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.¹⁷

Sebagai sebuah proses kerja sama, pembelajaran tidak hanya menitik beratkan pada kegiatan guru atau kegiatan siswa saja, akan tetapi guru dan siswa secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Sedikitnya terdapat dua fungsi rencana pembelajaran, yaitu :

a. Fungsi Perencanaan

Yang dimaksud dengan fungsi perencanaan dalam konteks persiapan pembelajaran adalah bahwa rencana pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran guru wajib memiliki persiapan, baik persiapan tertulis maupun

¹⁷Sanjaya, *Perencanaan dan Desain* ... hal. 26

tidak tertulis. Komponen-komponen yang harus diperhatikan dan dipahami guru dalam menyiapkan rencana pembelajaran ini, antara lain adalah kompetensi dasar, materi standar, hasil belajar, indikator hasil belajar. Evaluasi berbasis kelas (EBK), ujian berbasis sekolah atau *school based exam* (SBE), dan prosedur pembelajaran.

b. Fungsi pelaksanaan pembelajaran

Rencana pembelajaran hendaknya disusun secara sistemik dan sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang actual. Dengan demikian, rencana pembelajaran akan dapat berfungsi sebagai instrument untuk mengefektifkan proses pembelajaran dengan apa yang telah direncanakan. Dalam konteks, ini materi standar yang dikembangkan dan dijasikan bahan kajian oleh siswa harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya, mengandung nilai fungsional, praktis serta disesuaikan panduan pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan, sekolah, dan daerah. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus terorganisasi melalui serangkaian kegiatan tertentu, dengan strategi yang tepat.¹⁸

Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan persiapan pembelajaran, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi yang dirumuskan dalam persiapan pembelajaran harus jelas.

Semakin konkrit perumusan kompetensi yang akan decapai dalam proses

¹⁸Sanjaya, *Perencanaan dan Desain* ... hal. 33

pembelajaran, makin mudah diamati, dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.

2. Rencana pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa.
3. Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam rencana pembelajaran harus sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
4. Rencana pembelajaran yang disiapkan harus utuh dan menyeluruh (holistik), serta jelas pencapaiannya.
5. Harus ada koordinasi antar kelompok pelaksana program disekolah, terutama bila pembelajaran dilaksanakan secara tim (*team teaching*) atau *moving class*.

Selain itu dalam rencana pembelajaran, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Rencana pembelajaran dipandang sebagai suatu proses yang secara hati-hati di arahkan pada tindakan mendatang, misal untuk pembentukan kompetensi dan mungkin akan melibatkan orang lain , seperti pengawas dan komite sekolah.
2. Rencana pembelajaran diarahkan pada tindakan dimasa mendatang yang dihadapkan pada berbagai masalah, tantangan dan hambatan yang tidak jelas dan tidak pasti.

3. Rencana pembelajaran sebagai bentuk kegiatan perencanaan erat hubungannya dengan bagaimana sesuatu dapat dikerjakan dengan optimal. Oleh karenanya, rencana pembelajaran merupakan instrument yang memuat perencanaan pembelajaran secara holistic dan dapat dilaksanakan secara optimal dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang dan membantu pembentukan kompetensi siswa.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang optimal dan berkualitas, dengan berpedoman pada pengembangan rencana pembelajaran tersebut, Gagne dean Briggs mengajukan 4 asumsi sebagai berikut :

1. Rencana pembelajaran perlu dikembangkan dengan baik dan menggunakan pendekatan sistem.
2. Rencana pembelajaran harus dikembangkan pengetahuan tentang siswa.
3. Rencana pembelajaran harus dikembangkan untuk memudahkan siswa belajar dan emmbentuk kompetensi dirinya.
4. Rencana pembelajaran hendaknya tidak dibuat asal-asalan, apalagi hanya untuk memenuhi kebutuhan administrative saja, tetapi rencana pembelajaran harus dibuat secara ilmiah, komprehensif dan dapat digunakan sebagai panduan dalam mencapai pembentukan kompetensi siswa dalam proses pembelajaran.¹⁹

Pengembangan rencana pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran merupakan salah satu bagian yang sangat penting. Untuk dapat membuat rencana pembelajaran yang baik dan dapat menyelenggarakan proses

¹⁹ Depag, *Sistem Pembelajaran*. (Bandung : Aditama Bandung, 2006), hal. 50

pembelajaran yang efektif dan efisien, seorang guru perlu mengetahui unsur-unsur persiapan pembelajaran, yang antara lain adalah analisis kebutuhan siswa, tujuan-tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi yang relevan digunakan dan kriteria evaluasi. Dari uraian tersebut setidaknya ada 4 langkah dalam melakukan rencana pembelajaran, yakni sebagai berikut :

- 1) Perencanaan untuk mengapresiasi keragaman.
- 2) Merumuskan tujuan dan kompetensi.
- 3) Menyusun rencana implementasi pembelajaran dalam kelas.
- 4) Menentukan model penilaian (evaluasi).

Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran di kelas, perlu dibuat rencana cara pembelajaran. Rencana pembelajaran tersebut merupakan realisasi dari pengalaman belajar peserta didik yang telah ditentukan pada tahapan penentuan pengalaman belajar peserta didik. Komponen rencana cara pembelajaran meliputi :

1. Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran, kelas, semester, dan waktu atau banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan).
2. Kompetensi dasar (yang hendak dicapai atau merupakan pencapaian kompetensi).
3. Materi pokok (beserta uraiannya yang perlu dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai kompetensi dasar).

4. Strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar).
5. Media (yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran).
6. Penilaian assesmen dan tindak lanjut (instrument dan prosedur yang digunakan untuk menilai pencapaian belajar peserta didik serta tindak lanjut hasil penilaian. Misalnya remedial, pengayaan, dan sebagainya).
7. Sumber bahan (yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai).

Lebih rinci Mulyasa mengidentifikasi beberapa komponen yang diperlukan dalam melakukan persiapan pembelajaran, antara lain :

1. Mengidentifikasi kompetensi.
2. Menetapkan materi standar.
3. Mengembangkan indicator hasil belajar.
4. Melakukan pertahanan dalam proses pembelajaran.
5. Mengidentifikasi model penilaian berbasis kompetensi.²⁰

Berdasarkan Permendiknas No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus

²⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 218.

dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi.

Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.²¹

Agar proses pembelajaran dapat terorganisir dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas nantinya. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan beberapa hal, yaitu :

- a. Kurikulum.
- b. Kondisi Sekolah.
- c. Kemampuan dan Perkembangan Siswa.
- d. Keadaan Guru.

Secara administratif rencana pembelajaran dituangkan ke dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan mengorganisasikan pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Secara sederhana RPP ini dapat diumpamakan sebagai sebuah skenario pembelajaran yang akan

²¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. hal. 264

dilaksanakan oleh guru dalam interval waktu yang telah ditentukan. RPP ini akan dijadikan pegangan guru dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakan bagi siswanya.

Istilah RPP baru dikenalkan pada akhir-akhir ini dan juga termuat di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. Sebelum itu, dokumen tersebut dikenal dengan istilah rencana pelajaran, satpel (satuan pelajaran), kemudian satuap acara pembelajaran atau SAP (satuan acara perkuliahan).²²

Komponen - komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari :

- a. Satuan Pendidikan.
- b. Mata Pelajaran.
- c. Kelas / Semester.
- d. Tahun Pelajaran.
- e. Materi Pokok.
- f. Alokasi Waktu.
- g. Kompetensi Inti.
- h. Kompetensi Dasar.
- i. Indikator.
- j. Tujuan Pembelajaran.
- k. Materi Pembelajaran.

²²Mulyasa, *Kurikulum Tingkat...*, hal. 218.

- l. Metode Pembelajaran.
- m. Media dan Sumber Belajar.
- n. Langkah-Langkah Pembelajaran.
- o. Penilaian.

3. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran

Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses : Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.²³

1) Kegiatan Pendahuluan

- a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
- c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

²³Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013..., hal. 267

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model, metode, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.²⁴ Dalam kegiatan ini hal yang juga harus diperhatikan dalam penilaian yaitu:

a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tertentu.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian. Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah.

²⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013..., Hal. 267

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan ataupun penelitian dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.²⁵

Setelah perencanaan pembelajaran telah disiapkan termasuk RPP, guru akan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, guru tidak hanya berkewajiban untuk

²⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013..., Hal. 267

menyiapkan materi apa saja yang akan diberikan kepada siswa, tapi bagaimana cara guru sehingga siswa dapat mempelajari materi tersebut dengan baik. Sangat tepat jika prinsip kepemimpinan seperti yang dikutip oleh Ginting dari Ki Hajar Dewantara, pelopor pendidikan Nasional Indonesia, diterapkan oleh guru dalam mengelola kelasnya dengan memainkan tiga peranan utama, yaitu :

- a. *Tutwuri handayani*, memberikan dorongan kepada siswa untuk terus berupaya memahami materi yang diajarkan.
- b. *Ing madya mangun karsa*, menjadi mitra atau teman bagi siswa.
- c. *Ing ngarsa sung tulodo*, memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa ketika menghadapi kesulitan.²⁶

Pelaksanaan guru dalam pembelajaran ini meliputi penggunaan bahan, metode, media, atau alat dan sumber pembelajaran sebagai implementasi dari pelaksanaan guru dalam pembelajaran.

4. Strategi Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan anak didik untuk tujuan pendidikan. Penilaian dalam pendidikan berarti seperangkat tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Menurut ilmu jiwa evaluasi berarti menetapkan fenomena yang dianggap berarti di dalam hal yang sama berdasarkan suatu standar.²⁷

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Padanan kata

²⁶Abdurrahman Ginting, *Esensi Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Humani Citra, 2008). hal. 15.

²⁷Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 139.

evaluasi adalah assessment yang menurut Tardif yang dikutip oleh Muhibbin Syah berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan criteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan assessment ada pula kata lain yang searti dan relative lebih masyhur dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian, dan ulangan.²⁸

Penilaian dalam pendidikan dimaksudkan untuk menetapkan keputusan-keputusan kependidikan semuanya, baik yang menyangkut perencanaan, pengelolaan, proses dan tindak lanjut pendidikan baik yang menyangkut perorangan, kelompok maupun kelembagaan.²⁹

Penilaian proses pembelajaran menggunakan penedekata otentik yang menilai kesiapan peserta didik, perilaku peserta didik dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran, dan hasil belajar secara utuh.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh pendidik untuk merencanakan roga perbaikan (*remedial*), pengayaan, atau pelayanan konseling. Selain itu hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi. Sedangkan penilaian yang mengacu pada hasil pembelajaran dilakukan setiap selesai pembelajaran satu kompetensi dasar.³⁰

Di samping memiliki tujuan, evaluasi belajar juga memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut :

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 139.

²⁹ Munardji, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 140.

³⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013..., hal. 269

- a) Fungsi administrative untuk penyusunan daftar nilai dan pengisian buku rapor.
- b) Fungsi promosi untuk menetapkan kenaikan atau kelulusan.
- c) Fungsi diagnostik untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan merencanakan program remedial teaching (pengajaran perbaikan).
- d) Sumber data BK untuk memasok data siswa tertentu yang memerlukan bimbingan dan konseling (BK).
- e) Bahan pertimbangan pengembangan pada masa yang akan datang yang meliputi pengembangan kurikulum, metode dan alat-alat PMB.³¹

B. TINJAUAN TENTANG AKIDAH AKHLAK

Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna* dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengalaman akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupannya sehari-hari.

Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi peserta didik untuk mempelajari dan

³¹Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 141.

mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-akhlak al-kharimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Mata pelajaran Akidah akhlak bertujuan untuk:

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.³²

Ruang Lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, *al-asma' al-husna*, iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, Raasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qada dan Qadar

³²Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013..., hal. 43

- b. Aspek akhlak tepuji yang terdiri atas ber-tauhid, ikhlas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, sabar, qana'ah, tawadu', husnuzh-zhan, tasamuh, dan ta'awun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah, putus asa, ghadhab, tamak, takabbur, hasad, dendam, gibah, dan namiimah.
- d. Aspek adab meliputi: Adab beribadah, adab shalat, membaca Al-Qur-an dan adab berdoa, adab kepada orang tua dan guru, adab kepada saudara, teman, dan tetangga, adab terhadap lingkungan, yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.
- e. Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub, Kisah sahabat, Abu Bakar ra, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.³³

a. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah adalah keyakinan/keimanan yang benar yang terealisasikan dalam perilaku ahlak mulia.

Kata Aqidah menurut bahasa berasal dari Bahasa Arab : *aqada-yaqidu-uqdatan-qa'aqidatan* artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang terjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya.³⁴

Istilah aqidah di dalam istilah umum di sepakati untuk menyebut “keputusan pikiran yang mantap, benar atau salah”.³⁵ Sedangkan dalam Pendidikan Agama Islam, “inti aqidah adalah percaya dan pengakuan terhadap keesaan Alla atau disebut tauhid yang merupakan landasan keimanan terhadap

³³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013..., hal. 45

³⁴ Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*. (Bandung: PT Pustaka Setia, 2008), hal. 13.

³⁵ *Ibid...*, hal. 13.

keimanan ainnya seperti keimanan terhadap malaikat, rasul, kitab, hari akhirat, serta qodho' dan qodhar".³⁶

Pengertian akhlak secara bahasa *Enguistik*, kata akhlak dari Bahasa Arab yaitu Isim masdar (bentuk infinif) dari kata akhlak *yukhliq, ikjlanan* yang berarti al-sajiyah (perangai), al thabiah (kelakuan), tabiat (watak dasar), al'adat (kebiasaan, kezaliman), al maru'ah (peradapan yang baik), al-din (agama).³⁷

Akhlak adalah budi pekerti atau tingkah laku.³⁸ Secara bahasa atau etimologi kata Akhlak berasal dari bahasa Arab, yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk dan antar makhluk dengan makhluk. Menurut Imam Al-Ghozali yang dikutip oleh Chabib Thoha mengemukakan definisi akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu). Sehingga dapat disimpulkan bahwa definisi akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang dapat menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.³⁹

Berdasarkan rumusan diatas, maka yang dimaksud dengan akidah akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri bagi manusia tersebut untuk perpegang teguh kepada norma dan nilai-nilai

³⁶ Aminudin, *Pendidikan Agama Islam*. (Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2002), hal. 81.

³⁷ *Ibib...*, hal. 15.

³⁸ *Ibid...*, hal. 20.

³⁹ Thoha, *Metodologi Pengajaran...*, hal. 109.

budi pekerti yang luhur tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran, sehingga muncul kebiasaan-kebiasaan dari seseorang tersebut dalam bertindak laku.

Jadi dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak merupakan salah satu muatan mata pelajaran yang membahas mengenai keyakinan dan tingkah laku seseorang yang baik.

Jadi secara etimologis strategi pembelajaran akidah akhlak adalah suatu metode yang sadar dan terencana dalam menyiapkan dan memberi pengalaman belajar peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku ahklak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Akidah Akhlak

1. Akhlak bertujuan membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seseorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertindak laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan.

2. Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau pikiran-pikiran yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh akhlak agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.

3. Seseorang yang mempelajari ilmu ini akan memiliki pengetahuan tentang kriteria perbuatan baik dan buruk, dan selanjutnya ia akan banyak mengetahui perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk.

4. Ilmu akhlak atau akhlak yang mulia juga berguna dalam mengarahkan dan mewarnai berbagai aktivitas kehidupan manusia disegala bidang. Seseorang yang memiliki IPTEK yang maju disertai akhlak yang mulia, niscaya ilmu pengetahuan yang ia miliki itu akan dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kebaikan hidup manusia. Sebaliknya, orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi modern, memiliki pangkat, harta, kekuasaan, namun tidak disertai dengan akhlak yang mulia, maka semuanya itu akan disalah gunakan yang akibatnya akan menimbulkan bencana dimuka bumi.

5. Demikian juga dengan mengetahui akhlak yang buruk serta bahaya-bahaya yang akan ditimbulkan darinya, menyebabkan orang enggan untuk melakukannya dan berusaha menjauhinya. Orang yang demikian pada akhirnya akan terhindar dari berbagai perbuatan yang dapat membahayakan dirinya.

6. Akhlak juga merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya. Setiap orang tidak lagi peduli soal baik atau buruk, soal halal dan haram. Karena yang berperan dan berfungsi pada diri masing-masing manusia adalah elemen syahwat (nafsu) nya yang telah dapat mengalahkan elemen akal pikiran mengalahkan nafsunya, maka dia derajatnya di atas malaikat.⁴⁰

⁴⁰ Mu'niah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2011), hal. 104

c. Manfaat Akidah Akhlak

1. Dapat mengetahui sisi baik dan buruk pada manusia.
2. Tidak mudah terguncang oleh perubahan situasi
3. Tidak mudah tertipu oleh fatamorgana kehidupan
4. Dapat menikmati hidup dalam segala keadaan⁴¹

d. Strategi Pembelajaran Akidah Ahlak yang tepat

Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Akidah Ahlak merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan akhlak al karimah dan adab islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah SWT, malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, serta Qada dan Qadar.

Namun demikian untuk mencapai tujuan (peningkatan keimanan dan pembentukan akhlak al karimah) tersebut tidaklah mudah, diperlukan strategi / metode yang tepat dalam proses pembelajarannya.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran bergantung pada karakteristik pendekatan atau strategi yang dipilih. Misalnya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, eksperimen dan lain-

⁴¹ Mu'niah, *Materi Pendidikan....*, hal. 112.

lain. Maksud istilah pendekatan dalam kajian ini ialah pendekatan terhadap seluruh unsur terkait dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran dewasa ini pada umumnya menggunakan pendekatan sistem (system approach). Dengan pendekatan ini pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem. Suatu sistem mempunyai sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan berhubungan dalam rangka mencapai tujuan. Sistem pembelajaran juga mempunyai sejumlah komponen, yaitu materi, metode, alat, dan evaluasi. Semua komponen itu saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran dapat ditetapkan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran. Tentu saja orientasi kita adalah kepada siswa belajar. Jadi metode pembelajaran yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar siswa belajar.⁴²

C. Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya kegiatan penelitian ini, sudah ada beberapa kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang menggunakan dan menerapkan strategi pembelajaran pada mata pelajaran yang berbeda-beda maupun pada mata pelajaran yang sama. Penelitian-penelitian pendukung tersebut dipaparkan sebagai berikut:

⁴² Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal.129

Tabel Penelitian Terdahulu 2.1

NO	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Relevansi dengan Penelitian
1	Skripsi karya Hasim Ashari, Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung, Tahun 2013, dengan judul “ <i>Strategi Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Tulungagung 2 untuk meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Tahun Ajaran 2012-2013</i> ”.	1. Strategi guru Man Tulungagung 2 memilih metode dalam mengajar Akidah Akhlak untuk menciptakan kedisiplinan belajar siswa adalah guru wajib mengetahui da mempraktekkan berbagai metode, agar dapat memilih cara yang tepat, sesuai dengan keperluan dan agar terhindar dari pendewaan satu metode saja. 2. Strategi guru MAN 2 Tulungagung menggunakan media dalam mengajar	Skripsi karya Hasim Ashari merupakan skripsi yang meneliti tentang strategi guru mata pelajaran akidah akhlak. Strategi yang digunakan dalam skripsi ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung.

		Akidah Akhlak untuk menciptakan kedisiplinan belajar siswa adalah melalui pengajaran yang efektif dan baik yaitu dengan meningkatkan frekuensi atau macam alat peraga yang dipakai. 3. Strategi guru Man 2 Tulungagung memberikan evaluasi dalam mengajar Akidah Akhlak untuk menciptakan kedisiplinan belajar adalah harus berpihak pada aturan-aturan yang berlaku. Setidaknya seorang guru Akidah Akhlak harus mengerti	
--	--	---	--

		dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan evaluasi. Persamaan dengan penitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang strategi guru Akidah Akhlak.	
2	Skripsi karya Mustaqim, Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung, dengan judul “<i>Strategi Guru Akidah Akhlak dalam membentuk Nilai-nilai Akhlakul Kharimah di MA Al-Ma’arif Tulungagung</i>”.	1. Pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan akhlakul kharimah siswa di MA Ma’arif Tulungagung dengan menggunakan pendekatan individu dan pendekatan kelompok. 2. Metode guru kidah Akhlak dalam pembentukan nilai-nilai akhlakul kharimah siswa dengan menggunakan	Skripsi karya Mustaqim merupakan skripsi yang meneliti tetang strategi guru mata pelajaran akidah akhlak. Strategi yang digunakan oleh guru mata peajaran akidah akhlak karya Mustaqim bertujuan untuk pembentukan nilai-nilai akhlakul kharimah di MA Ma’arif Tulungagung.

		metode pembiasaan, keteladanan, pemberian ganjaran, pemberian hukuman, ceramah, tanya jawab diskusi, penugasan, dan resitasi. 3. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan nilai-nilai akhlakul kharimah siswa antara lain faktor intern dan ekstern.	
3	Skripsi karya Fahrial Ahmad, Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung, Tahun 2012. Skripsi ini berjudul “Strategi Guru Agama dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa MI Ma’dinul Ulum campurdarat Tulungagung Tahun 2011/2012”.	1. Strategi guru dalam membuat perencanaan pembelajaran PAI di MI Ma’dinul Ulum yaitu guru menerapkan perencanaan pembelajaran cukup baik, meliputi memperhatikan	Skripsi karya Fahrizal Ahmad dan peneliti ini merupakan skripsi yang meneliti tentang strategi guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Strategi yang digunakan oleh guru pada skripsi karya Fahrizal

		perencanaan kurikulum, memperhatikan kondisi riil sekolah dan siswanya dalam pembelajaran. 2. Strategi guru dalam memilih materi belajar mengajar yaitu dalam usahanya guru menggunakan strategi pemilihan materi belajar meliputi tujuan pengajaran, pentingnya bahan, nilai praktis, tingkat perkembangan peserta didik dan tata urutan pembuatan pemilihan materi.	Ahmad diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Ma'adinul Ulum Campurdarat Tulungagung.
4	Skripsi karya Yefi Ellasari, Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, Tahun 2018.	Strategi pembekajaran guru dalam membuat perencanaan pembelajaran akidah	Skripsi ini merupakan skripsi yang meneliti tentang strategi pembelajaran guru

	Skripsi ini berjudul “ <i>Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar sesuai dengan K13</i> ”	Akhlak di MTsN 6 Blitar yaitu guru menerapkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan cukup baik, yaitu dengan pembuatan RPP, silabus yang sesuai dengan K13 seperti yang kurikulum madrasah itu terapkan.	akidah akhlak sesuai dengan k13. dalam skripsi ini yang membedakan yaitu pada skripsi akarya sebelumnya difokuskan pada peningkatan akhlakul kharimah, prestasi belajar, dan juga kedisiplinan siswa, sedangkan pada skripsi ini peneliti lebih fokus ke strategi pembelajaran guru yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
--	---	---	---

D. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui tentang strategi pembelajaran guru mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 6 Blitar. Keberhasilan peningkatan prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan oleh gurunya, baik strategi dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun evaluasi pembelajarannya.

Dimana dalam Strategi Perencanaan meliputi: Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, Penyiapan Media, Sumber Belajar, Perangkat

Penilaian Pembelajaran, dan Skenario Pembelajaran. Dalam strategi Perencanaan pembelajaran terdiri dari Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti dan Kegiatan Penutup. Sedangkan dalam Strategi Evaluasi pembelajaran yaitu menilai kesiapan peserta didik, perilaku peserta didik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, dan hasil belajar secara utuh.

Bagan Paradigma Penelitian 2.1:

